


EDISI : KAMIS, 17 NOVEMBER 2016

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (September) : 4,75%
 Inflasi (Oktober) : 0,14% (mom) & 3,31% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 115,037 Miliar
 (per Oktober 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.347  0,07%
 (Kurs JISDOR pada 16 November 2016)




STOCK MARKET

16 November 2016

IHSG : **5.185,46 (+2,11%)**
 Volume Transaksi : 11,245 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 9,698 Triliun
 Foreign Buy : Rp 3,862 Triliun
 Foreign Sell : Rp 4,232 Triliun

BOND MARKET

16 November 2016

Ind Bond Index : **206,9849  +0,45%**
 Gov Bond Index : 204,1063  +0,52%
 Corp Bond Index : 219,3605  -0,05%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Rabu 16/11/16 (%)	Selasa 15/11/16 (%)
4,66	FR0053	7,4973	7,6986
9,84	FR0056	7,6912	7,8394
14,50	FR0073	8,1030	8,2450
19,51	FR0072	8,2508	8,3428

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 16 November 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +2,44%	IRDSHS +2,62%	-0,18%
	Saham Agresif +1,52%	IRDSH +2,44%	-0,92%
	PNM Saham Unggulan +2,05%	IRDSH +2,44%	-0,39%
Campuran	PNM Syariah +1,78%	IRDPCS +2,02%	-0,24%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,13%	IRDPT +0,32%	-0,19%
	PNM Amanah Syariah +0,17%	IRDPTS +0,04%	+0,13%
	PNM Dana Bertumbuh +0,32%	IRDPT +0,32%	+0,00%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%

Spotlight News

- Bank UOB Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2017 sebesar 5,2%. Investasi diproyeksi menjadi motor penggerak pertumbuhan tersebut seiring 14 paket kebijakan yang dikeluarkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- Volatilitas nilai tukar rupiah dan gelombang capital outflow pascamunculnya ketidakpastian baru akibat kemenangan Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat membuat peluang pelonggaran moneter kian terbatas
- Komisi Eropa, Rabu (16/11), memperingatkan, delapan negara zona euro berisiko melanggar peraturan Uni Eropa karena defisit anggaran yang melampaui batas. Berdasarkan peraturan UE, defisit anggaran anggota tidak boleh melebihi 3% dari PDB
- Pelaku usaha optimistis transaksi di sektor ritel hingga akhir 2016 menembus Rp200 triliun atau tumbuh 10%-11% dari tahun lalu
- Mata uang dollar AS diprediksi semakin menanjak seiring dengan menguatnya data ekonomi penjualan ritel yang menaikkan peluang pengerekan suku bunga acuan The Fed pada Desember 2016
- Tekanan kinerja reksa dana pendapatan tetap diproyeksi berlanjut seiring kenaikan imbal hasil SUN sepanjang November 2016
- Hutama Karya menerbitkan obligasi berkelanjutan. Tahun ini, nilai nominal obligasi yang diterbitkan Rp 1 triliun dengan kupon sekitar 8,25% - 8,65%, di atas ekspektasi manajemen yakni di bawah 8,5%.

Economy

1. Perekonomian 2017 Jangan Abaikan Kondisi Normal Baru

Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan lebih baik pada 2017 sebesar 5,1 persen. Konsumsi masyarakat dan belanja pemerintah tetap menjadi tumpuan. Untuk mencapai target itu, pemerintah diharapkan tidak mengabaikan kondisi normal baru dan beberapa sektor penopang pertumbuhan ekonomi, yaitu industri padat karya dan pertanian. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Investasi Akan Menjadi Motor Penggerak Ekonomi 2017

Bank UOB Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2017 sebesar 5,2%. Investasi diproyeksi menjadi motor penggerak pertumbuhan tersebut. Hal itu tidak terlepas dari 14 paket kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. (Kompas)

3. Kontribusi Ekonomi Timpang

Kontribusi ekonomi antarwilayah di Indonesia masih timpang. Permasalahan itu bisa diatasi dengan membenahi biaya logistik dan meratakan pertumbuhan ekonomi ke luar Jawa. Langkah itu bisa dilakukan bersama oleh pemerintah dan pelaku usaha. Porsi biaya logistik di Indonesia terhadap total biaya produksi cukup tinggi. (Kompas)

4. Ruang Pelonggaran Ketat

Volatilitas nilai tukar rupiah dan gelombang capital outflow pascamunculnya ketidakpastian baru akibat kemenangan Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat membuat peluang pelonggaran moneter kian terbatas dan bahkan nyaris tertutup. Berdasarkan survei, seluruh ekonom meyakini BI akan menahan suku bunga acuannya pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI yang akan diputuskan pada hari ini. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Era Trump Topik Utama APEC

Analisis-analisis terkait kebijakan Donald Trump sebagai presiden terpilih Amerika Serikat bakal menjadi tema utama pertemuan tahunan Kerja Sama Ekonomi Asia Pasifik di Lima, Peru, 17-20 November 2016. Era Trump menimbulkan ketidakpastian perdagangan global. (Kompas)

2. 8 Negara UE Berisiko Langgar Batas Defisit

Komisi Eropa, Rabu (16/11), memperingatkan, delapan negara zona euro berisiko melanggar peraturan Uni Eropa karena defisit anggaran yang melampaui batas. Berdasarkan peraturan UE, defisit anggaran anggota tidak boleh melebihi 3 persen dari produk domestik bruto. (Kompas)

3. China Banjir Dukungan

Dukungan kepada China untuk menjadi penginisiasi perdagangan bebas di kawasan Asia – Pasifik semakin meningkat setelah peluang terlaksananya kerja sama Trans-Pacific Partnership semakin menipis. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Faktor Eksternal Hambat Properti

Siklus properti yang lesu sejak 2014 dinilai mulai menunjukkan tren membaik. Namun, terdapat sejumlah faktor eksternal, seperti keamanan, yang berpotensi menghambat pergerakan pasar properti yang dinamis. (Kompas)

2. Arus Investasi Sasar Usaha di Luar E-Dagang

Tren investasi pemilik modal ventura pada 2017 diperkirakan menyasar ke usaha rintisan di bidang penyediaan jasa analisis data, solusi teknologi keuangan, dan internet untuk segala ben-da. Ini sejalan dengan transformasi perusahaan sektor industri tradisional pada era digital. (Kompas)

3. Regulasi Skema Pendanaan Disiapkan

Pemerintah tengah menyiapkan regulasi berkaitan dengan skema pendanaan dan pembayaran bagi industri financial Technology sehingga bisa diimplementasikan pada 2017. (Bisnis Indonesia)

4. Daya Beli Meningkat

Pelaku usaha optimistis transaksi di sektor ritel hingga akhir 2016 bisa menembus Rp200 triliun atau tumbuh pada kisaran 10%-11% dibandingkan dengan tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

5. Pembiayaan Modal Ventura Bakal Tumbuh Tinggi

Penyaluran pembiayaan atau penyertaan industri modal ventura diperkirakan tumbuh hingga 40% tahun ini setelah hingga Juli tumbuh 20%. Potensi pasar modal ventura semakin meningkat seiring upaya pemerintah mendorong penyaluran pembiayaan ke sektor ekonomi kreatif, koperasi-UKM dan startup. (Bisnis Indonesia)

6. Laba Perbankan Tumbuh 9,72%

Laba bersih perbankan hingga kuartal III/2016 mencapai Rp85,81 triliun, tumbuh 9,72% dari tahun lalu yang didorong oleh pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional perbankan yang meningkat masing-masing 12,68% menjadi Rp254,1 triliun dan 21,41% menjadi Rp181,29 triliun. (Investor Daily)

Market

1. Gejolak Pasar Obligasi, Korporasi Lanjutkan Emisi

Penaikan imbal hasil surat uang negara yang cukup kencang dalam beberapa hari terakhir ini tidak menyurutkan emiten untuk menerbitkan obligasi karena sentimen negative di pasar obligasi domestik bakal hanya bersifat sementara. (Bisnis Indonesia)

2. Reksa Dana Pendapatan Tetap Tertekan

Tekanan kinerja reksa dana pendapatan tetap diproyeksi berlanjut seiring dengan kenaikan imbal hasil surat utang negara sepanjang November 2016. Berdasar data Asian Bonds Online, yield surat utang negara bertenor 10 tahun turun 64,4 bps sepanjang bulan ini. Kemarin, yield SUN tenor 10 tahun bertengger pada level 7,88% atau turun 85,7 bps. (Bisnis Indonesia)

3. Dollar AS Semakin Kuat

Mata uang dollar AS diprediksi semakin menanjak seiring dengan menguatnya data ekonomi penjualan ritel yang menaikkan peluang pengerekan suku bunga acuan The Fed pada Desember 2016. (Bisnis Indonesia)

4. IHSG Berpeluang Rally

IHSG mengalami rebound pada perdagangan kemarin karena didukung faktor global maupun politik dan ekonomi dalam negeri. Kekhawatiran aksi demo missal di Jakarta mereda sehingga indeks diperkriakan berpeluang melanjutkan penguatan (rally) ke depan. (Investor Daily)

Corporate

1. Hutama Karya Terbitkan Obligasi

Hutama Karya (Persero) yang mendapat penugasan untuk membangun Jalan Tol Trans-Sumatera menerbitkan obligasi berkelanjutan. Tahun ini, nilai nominal obligasi yang diterbitkan maksimal Rp 1 triliun dengan kupon sekitar 8,25% - 8,65%, di atas ekspektasi manajemen yakni di bawah 8,5%. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Holding Tambang Jadi 'Rumah' Freeport

Pemerintah mempertimbangkan mengalihkan 9,36% saham PT Freeport Indonesia ke holding BUMN Pertambangan. Rencana itu masih menunggu persetujuan dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara.. (Bisnis Indonesia)

3. WIKA Bikin Cucu Usaha Pracetak

Dua anak usaha PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., yakni PT Wijaya Karya Beton Tbk. dan PT Wika Gedung telah melakukan memorandum of understanding atau MoU untuk membentuk perusahaan patungan baru yang bergerak di bidang precast. (Bisnis Indonesia)

4. Biodiesel Pertebal Margin Emiten Sawit

Di tengah volatilitas harga CPO, perusahaan perkebunan (TBLA, SMART) mengembangkan produk hilir, terutama biodiesel yang memiliki margin keuntungan hingga 20%. (Bisnis Indonesia)

5. SDPC Targetkan Penjualan Rp2 Triliun Tahun Ini

Millenium Pharmacon International Tbk memproyeksikan dapat membukukan penjualan hingga Rp2 triliun sepanjang tahun ini setelah per September tumbuh 17% menjadi Rp1,46 triliun. Laba tahun ini diproyeksi sebesar Rp11 miliar. (Bisnis Indonesia)

6. AKRA dan Air BP Bangun Aliansi Bisnis

AKR Corporindo Tbk (AKRA) bersama Air BP asal Inggris menandatangani kerja sama pembentukan usaha patungan untuk mengembangkan bisnis bahan bakar penerbangan di Indonesia. (Investor Daily)

7. Indosat Raup Laba Bersih Rp845,4 Miliar

Indosat Tbk membukukan laba bersih senilai Rp845,4 miliar per September 2016 dibanding tahun lalu yang rugi bersih Rp1,12 triliun dan pendapatan naik 9,9% menjadi Rp21,52 triliun. (Investor Daily)

8. Pertumbuhan Pesat Japfa Comfeed

Lonjakan kinerja keuangan, kestabilan harga pengadaan bahan baku pakan ternak dan tren peningkatan permintaan bakal memicu Japfa Comfeed Indonesia Tbk untuk mencetak pertumbuhan keuntungan yang pesat pada tahun ini dank e depan. (Investor Daily)